

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pendekatan ABCD pengembangan komunitas berbasis asset yang merupakan suatu pendekatan yang menekankan pada pengembangan komunitas yang berdasarkan kepada asset komunitas yang berperan sebagai penggerak dalam pengembangan komunitasnya sendiri. Pengembangan komunitas berbasis asset ini fokus pada asset yang dimiliki. ABCD merupakan pendekatan pengembangan yang berorientasi kepada penguatan kekuatan, bakat, kemampuan dan sumber daya individu dan jaringan untuk mobilisasi dan membangun perubahan sosial dan ekonomi.

Pendekatan *Asset Based Community Development* memperlihatkan bahwa ketika komunitas memiliki pandangan positif terhadap asetnya dan menyadari pentingnya pemberdayaan dan pengembangan komunitas maka asset yang dimiliki komunitas akan berkembang seiring dengan proses pembelajaran dan pengembangan yang dilakukan oleh komunitas dalam pencapaian impian-impian komunitas tersebut.

Pendekatan *Asset Based Community Development* adalah pendekatan yang mendorong warga dalam sebuah komunitas untuk merubah keadaannya dengan memanfaatkan asset yang ada di tengah-tengah masyarakat. Dengan modal asset yang ada, ABCD mendorong warga masyarakat menjadi agen perubahan melalui pola pikir positif (Agus Afandi, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ABCD merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian. Dimana peneliti dapat berpartisipasi

secara langsung mengenai situasi yang terjadi. Maka dalam hal ini melakukan strategi pemberdayaan ekonomi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Singgalang melalui kampung nila Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang.

B. Pendekatan Penelitian

1. Strategi yang Digunakan

Sebagai strategi, ABCD adalah strategi untuk pembangunan berbasis masyarakat yang berkelanjutan, ABCD memusatkan perhatian bagaimana menghubungkan asset mikro dengan lingkungan makro. Dengan kata lain ada perhatian penuh yang diberikan pada komunitas, bagaimana memposisikan komunitas dalam kaitannya dengan institusi lokal dan lingkungan ekonomi eksternal yang terkait dengan upaya mewujudkan kemakmuran yang berkelanjutan. Konsep ABCD dikaitkan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan maka hubungan antara komunitas dan masyarakat sangat erat dan saling mendukung. Konsep ABCD adalah bagaimana masyarakat dapat terus mendukung komunitasnya untuk terus tumbuh dan berkelanjutan (Agus Afandi, 2022).

2. Langkah-langkah Pendekatan

Langkah pendekatan yang akan dilakukan dalam strategi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Singgalang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, yaitu langkah-langkah yang sesuai dengan metode ABCD.

a) *Define* (Menentukan)

Pelaku pemberdayaan menentukan “pilihan topik” dalam melakukan pemberdayaan di masyarakat. Topik yang ditentukan adalah strategi Lembaga Amil

Zakat Dompot Dhuafa Singgalang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program kampung nila di kec. Pauh kota padang, adalah peningkatan ekonomi masyarakat melalui program kampung nila di kec. Pauh kota padang menuju ekonomi yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b) *Discovery* (penemuan mendalam)

Discovery adalah pelaku pemberdayaan melakukan proses pencarian yang mendalam, adalah dengan pencarian mendalam atas potensi yang dimiliki oleh masyarakat bisa melalui wawancara mendalam dalam forum bersama dengan masyarakat atau menggali informasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi peneliti mulai mencoba untuk menggali berbagai data terkait pertanian dan lainnya. Pada kesempatan ini peneliti mencoba menggali data aset apa saja yang dimiliki oleh para masyarakat petani. Metode-metode atau alat-alat instrumen *discovery* di atas digunakan untuk menghasilkan proses pemetaan, menentukan program yang akan dilakukan, tujuan yang diharapkan dan desain program yang akan dilakukan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Singgalang.

c) *Dream* (Impian)

Dream merupakan mimpi atau keinginan serta tujuan yang diharapkan komunitas dampingan dalam meningkatkan aset (potensi) komunitas. Pada tahap ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari tahap sebelumnya, orang mulai membayangkan masa depan yang diharapkan. Dalam tahapan ini setiap orang mengeksplorasi harapan dan impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun

untuk organisasi. Inilah saatnya orang-orang memikirkan serta membayangkan hasil-hasil yang ingin dicapai.

d) *Design* (Mendesain atau Merancang)

Pada tahap *Design* ini, pelaku pemberdayaan dengan komunitas dampingan dan sebagainya memulai untuk merumuskan strategi, proses dan sistem, membagi peran dan tanggung jawab, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya penyelesaian masalah komunitas dampingan dan perubahan yang diharapkan dari komunitas dampingan. Perumusan desain ini tidak terlepas dari hasil define, discovery dan dream yang sudah dilakukan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Singgalang.

e) *Deliver* atau *Destiny* (Melaksanakan dan Mengontrol atau Mengevaluasi)

Di dalam tahap *deliver* atau *destiny* ini, terdapat beberapa tahapan yang akan dilakukan. Tahap *Deliver* atau *Destiny* adalah tahap di mana setiap orang dalam organisasi mengimplementasikan berbagai hal termasuk pelaksanaan dan pengontrolan atau pengevaluasian program dampingan terhadap komunitas yang sudah dirumuskan pada tahap Dream dan Design. Tahap controlling atau evaluating ini dilakukan ketika program dampingan sedang dilakukan dan telah dilakukan. Setelah tahap Controlling atau Evaluating dilakukan, maka hasil Controlling atau Evaluating dijadikan referensi atau media untuk mengembangkan program yang ada di komunitas, sehingga komunitas lebih berkembang dan maju. Tahap deliver ini dilakukan setelah melalui proses define, discovery, dream dan design yang sudah dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Singgalang (Ahmad, 2007).

C. Pemilihan Subjek Pemberdayaan

Pemilihan subjek strategi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Singgalang dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pauh Kota Padang, didasarkan pada kebutuhan yang diharapkan oleh komunitas tersebut. Subjek dampingan yang akan didampingi dan dikembangkan kualitasnya adalah masyarakat petani ikan dan Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Singgalang.

D. Lokasi Penelitian

Ini berupa penelitian lapangan dengan mengambil lokasi di Kecamatan Pauh Kota Padang. Alasan memilih tempat ini karena di Kecamatan Pauh ini memiliki sumber daya alam yang potensial begitu juga dengan sumber daya manusianya namun kurang memiliki modal dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Hal demikianlah yang harus diminimalisir agar pemberdayaan ekonomi masyarakat petani ikan di Kecamatan Pauh Kota Padang agar tetap produktif dalam pengelolaan sumber daya yang ada.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek peneliti sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian. Informan atau subjek juga disebut sebagai orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama dengan responden, apabila pemberian keterangannya karena dipancing oleh pihak peneliti. Istilah “informan” ini banyak digunakan dalam penelitian kualitatif (Sugiono, 2014) Dalam penelitian kualitatif disebut informan karena bersifat memberikan informasi secara mendalam yang

dibutuhkan peneliti. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah ketua bidang ekonomi Lembaga Amil Zakat Dompot Dhuafa Singgalang, staff pengelola program kampung nila dan anggota perima manfaat program kampung nila.

Pemilihan informan dilakukan dengan metode dengan metode “snowball sampling”, dimana sampel diperoleh melalui proses bergulir dari suatu responden ke responden yang lainnya.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan sebagai perhatian yang terfokus pada kejadian, gejala, atau sesuatu. Sedangkan observasi ilmiah adalah perhatian yang terfokus pada gejala, kejadian, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor, dan kaidah-kaidah yang mengaturnya (Emzir, 2012) Dalam penelitian ini observasi dilakukan langsung oleh peneliti guna mengumpulkan data, dengan melihat dan melakukan pengamatan langsung kepada masyarakat Kelurahan Lambung Bukit Kecamatan Pauh Kota Padang.

2. Wawancara

Wawancara didefenisikan sebagai interaksi bahasa yang langsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan, yaitu wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang akan diteliti yang berputar disekitar pengetahuan, pengalaman, pendapat, dan keyakinannya (Emzir, 2012) Wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada narasumber sebagai pemberi sumber data yaitu penerima manfaat program kampung nila, ketua bidang ekonomi Lembaga Amil

Zakat dan staff pengelola program kampung nila Keurahan ambung Bukit Kcematan Pauh Kota Padang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumentasi, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Menurut Sugiyono teknik dokumen digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang kredibel atau terpercaya.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan ABCD, maka peneliti semata-mata mengakumulasi data dasar, tidak perlu mencari atau menerangkan hubungan, membuat ramalan. Setelah data peneliti butuhkan terkumpul, maka data tersebut diolah, dengan cara sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Memeriksa data kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Data yang telah didapatkan dilapangan melalui wawancara sebelum data tersebut diolah harus diperiksa terlebih dahulu kelayakannya. Langkah ini dilakukan mengetahui apakah data yang telah terkumpul itu baik sehingga dapat segera dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.

Dalam penelitian ini data akan difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, dan pelaksanaan program pembangunan di nagari. Keterlibatan masyarakat akan difokuskan pada masyarakat yang terlibat dalam perencanaan, dan

pelaksanaan seperti mengikuti rapat, memberikan informasi, ide, mengambil keputusan, dan tenaga

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Pada penelitian kualitatif penyajian data yang ada dan telah tersusun secara sistematis dalam bentuk teks yang bersifat naratif dan bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut

3. Analisis dan Penafsiran data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2001).